

Perbandingan penanganan pasien PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan pasien pribadi di RSUD FK UKI: tinjauan kasus Demam Berdarah Dengue

Pujiyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=78821&lokasi=lokal>

Abstrak

Inflasi biaya kesehatan yang disebabkan oleh pengaruh berbagai faktor jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi ekonomi secara umum. Total biaya kesehatan per karyawan PT. ITP meningkat rata-rata 19% per tahun pada periode 1993-1996 dan biaya per kasus perawatan rumah sakitnya meningkat 34% dari Rp 1.106.241,- pada tahun 1995 menjadi Rp 1.486.288,- pada tahun 1996. Sistem pembayaran rumah sakit yang berlaku di PT. ITP saat ini ialah sistem managed fee for service. Pengalaman di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pembiayaan kesehatan dengan menggunakan sistem ini tanpa kendali telah mengakibatkan meningkatnya biaya pelayanan kesehatan secara cepat. Meningkatnya biaya pada sistem fee for service karena perbedaan perlakuan oleh penyedia pelayanan kesehatan (PPK). Pasien PT. ITP secara generik dapat disebut insured yang mungkin merangsang utilisasi lebih tinggi. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perlakuan terhadap pasien perusahaan dan pasien pribadi dilakukan studi perbandingan penanganan pasien antara pasien PT. ITP dan pasien pribadi yang membayar sendiri biaya perawatannya (out of pocket payment).

Disain penelitian adalah Cross-Sectional. Penelitian dilakukan terhadap penderita Demam Berdarah Dengue yang dirawat di .kelas IIB Rumah Sakit Umum Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1996. Jumlah pasien PT. ITP ialah 42 orang dan pasien pribadi ialah 31 orang. Oleh karena populasinya relatif sedikit maka seluruh pasien diambil sebagai subjek studi (total sampling). Data diambil dengan mengabstraksi medical record.

Dari analisis terhadap hasil penelitian diperoleh temuan sebagai berikut : Pada uji bivariat antara variabel pemeriksaan penunjang medis dan variabel asal pasien didapatkan empat jenis pemeriksaan dari empat belas jenis pemeriksaan yang dilakukan, yaitu pemeriksaan fungsi ginjal, pemeriksaan fungsi hati, pemeriksaan gula darah, dan pemeriksaan ECG berbeda secara bermakna ($p < 0,05$). Sedangkan perbedaan pada sepuluh jenis pemeriksaan lainnya adalah tidak bermakna. Secara keseluruhan rata-rata skor pemeriksaan pasien PT. ITP adalah 17,4 dan rata-rata skor pasien pribadi adalah 20,9. Perbedaan rata-rata skor ini tidak bermakna pada $\alpha = 0,05$.

Pada uji bivariat pemberian tiga belas jenis obat dan variabel asal pasien tidak memberikan perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$). Secara keseluruhan rata-rata skor pengobatan pasien PT. ITP adalah 18,1 dan rata-rata skor pasien pribadi adalah 19,2. Perbedaan rata-rata hari rawat Pasien PT. ITP dan pasien pribadi tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$). Pada uji bivariat antara variabel biaya perawatan dan variabel asal pasien ditemukan ada perbedaan biaya obat, biaya alat disposable, dan biaya administrasi ($p < 0,05$). Akan tetapi secara keseluruhan rata-rata biaya perawatan pasien PT. ITP dan pasien - pribadi secara statistik tidak berbeda bermakna ($p > 0,05$).

.....

Comparative Study On Patient Handling Between Patient Insured By Indocement Tunggal Prakarsa Corporation And Private Patient Hospitalized In University Hospital, Christian University Of Indonesia Has

Been Conducted. To Increase Comparability, A Special Case Of Dengue Haemorrhagic Fever Was Selected. In Indonesia health care cost inflation is higher than economic inflation in general. Total health care cost per employee of Indocement Tunggal Prakarsa corporation (PT. ITP) in average increase 19% per year between 1993-1996. The cost per admission in hospitals increase 34% from Rp 1,106,241 in 1995 to Rp 1,486,288 in 1996. The payment system applied by PT. ITP is a managed fee for service (FFS) system. The experience of the United States shown that FFS without utilization management increases health care cost very rapidly. The increase of health care cost of PT. ITP patient, which in generic terminology is called insured patient, may be caused by over utilization of health care due to coverage. Whether there is over utilization among the insured (patient of PT. ITP) compared to private patient, a comparative study on patient handling was conducted.

The study design is cross-sectional study of DHF patient who were admitted in IIB class at the university hospital (RSU FK UKI) during 1996. The number of PT. ITP patients were 42 persons and private patient were 31 persons. Due to the relatively small cases, all patient were selected (total sampling). Data were taken by abstracting the medical records of the patients.

The significant research findings are as follows : Bivariate analyses between aucillary services and type of patient showed that four out of fourteen examinations, namely kidney fuction, liver fuction, blood sugar, and ECG are significantly difference ($p < 0.05$). The other ten aucillary services did not differ significantly. In generall, the average score of the aucillary services of PT. ITP patient is 17.4 and the private patient is 20.9. The difference is not significant at $\alpha = 0.05$.

Bivariate analyses on thirteen drug items provided to the PT. ITP and private patient showed no significant difference ($p > 0.05$). In generall, the average score for drugs prescribed to the PT. ITP patient is 18.1 and to the private patient is 19.2. The average of length of stay in hospital revealed no significant differences between PT.ITP patient and the private patient ($p > 0.05$). Among medical care costs there were differences found in drug costs, disposable material costs, and administration costs ($p < 0.05$). However, the average total cost is not stastically difference ($p > 0.05$).